

Pengenalan Makanan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Muatan Lokal di PAUD

Baik Nilawati Astini^{1✉}, Maisyaroh Maisyaroh²

(1,2) Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ Corresponding author

(baik.nilawati.2301329@students.um.ac.id)

Abstrak

Salah satu daerah Indonesia yang memiliki keberagaman makanan tradisional yaitu daerah Suku Sasak, Pulau Lombok. Namun masih banyak masyarakat khususnya anak usia dini yang belum mengetahui makanan tradisional sasak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makanan tradisional sasak yang sudah dikenalkan, untuk mengetahui makanan tradisional sasak yang dominan dikenalkan, untuk mengetahui makanan tradisional yang dominan diminta anak untuk dibuat kembali. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *survey* dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makanan tradisional sasak yang sudah dikenalkan yaitu: plecing, sate bulayak, beberuk, cerorot, *jaje opak* dan serabi. Makanan tradisional sasak yang dominan dikenalkan ialah Plecing (66%) dan makanan tradisional sasak yang dominan diminta anak untuk dibuat kembali ialah Plecing dan Serabi dengan frekuensi jawaban 33%.

Kata Kunci: *Makanan tradisional Sasak, Anak Usia Dini, Pembelajaran Muatan Lokal.*

Abstract

One of the regions of Indonesia that has a diversity of traditional foods is the Sasak Tribe area, Lombok Island. However, there are still many people, especially early childhood, who do not know traditional Sasak food. The purpose of this study is to find out the traditional sasak food that has been introduced, to find out the dominant traditional sasak food introduced, to find out the dominant traditional food asked by children to be remade. The type of research used is *survey* research with descriptive quantitative methods. The results of this study show that traditional sasak foods that have been introduced are: plecing, sate bulayak, beberuk, cerorot, *jaje opak* and serabi. The dominant traditional Sasak food introduced is Plecing (66%) and the dominant traditional Sasak food requested by children to be remade is Plecing and Serabi with a frequency of answers of 33%.

Kata Kunci: *Traditional Sasak Food, Early Childhood, Local Content Learning.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman baik dari segi suku, Bahasa, agama dan kebudayaan sehingga keberagaman itu harus kita lestarikan sampai ke anak cucu kita kelak. Pendidikan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk melestarikan pengetahuan, wawasan akan keberagaman bangsa Indonesia tersebut. Pada Pendidikan Anak Usia Dini sendiri pemanfaatan budaya dapat ditemui pada pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berdasarkan potensi daerah, keunggulan, ciri khas daerah, keunggulan daerah yang berlaku di daerah tersebut yang kemudian dimasukkan kedalam mata pembelajaran (Sobri dkk, 2022). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan muatan lokal ialah bahan kajian dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi yang ada pada daerah tempat tinggalnya. Salah satu tujuan diadakannya pembelajaran bermuatan lokal untuk memperkenalkan

kepada peserta didik kebudayaan yang ada pada daerah tempat tinggalnya dan hal tersebut juga berlaku pada daerah Suku Sasak.

Menurut Rahmani, Lukman, & Gusnawaty (2020) berpendapat bahwa program pendidikan yang diselenggarakan hendaknya memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik agar mengetahui keunikan keberagaman yang ada di wilayah tempat tinggalnya salah satunya keberagaman yang dikenalkan pada anak ialah makanan tradisional. Melalui makanan tradisional diharapkan mampu membentuk kerja keras, apresiasi budaya, kepribadian religius, serta tanggung jawab sosial pada anak didik dengan menggunakan internalisasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam racikan setiap masakan atau makanan tradisional.

Suku Sasak merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang bertempat di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Lombok merupakan daerah dengan keberagaman budaya yang unik, kain tenun yang indah dan masih banyak lagi salah satu diantaranya adalah makanan tradisional. Makanan tradisional itu sendiri adalah bagian dari budaya yang ada pada suatu daerah tertentu serta memiliki makna yang dalam (Dawud, 2017). Makanan tradisional juga dapat diartikan sebagai makanan turun temurun yang menggunakan bahan-bahan berupa tumbuhan maupun hewan yang melalui proses budi daya ataupun bersumber langsung dari lingkungan alamnya (Hasyim dkk, 2022).

Produk makanan tradisional suku sasak yang memiliki cita rasa yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara dan jajanan tradisionalnya memiliki nilai budaya tinggi serta menjadi bagian penting tersendiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sasak di Lombok (Zulfa dkk, 2022). Namun kendatinya dilapangan masih banyak masyarakat terkhususnya Anak Usia Dini yang belum mengetahui apa saja makanan tradisional yang ada disekitarnya. Seperti yang diungkapkan Sa'diyah (2019) Makanan tradisional sudah hamper jarang ditemui akibat menjamurnya makanan modern hal ini dikarenakan generasi muda lebih tertarik untuk mengkonsumsi makanan-makanan cepat saji daripada makanan tradisional. Hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah dikemudian hari jika terus dibiarkan untuk itu diperlukan peran guru dalam mengenalkan makanan tradisional di lembaga agar anak usia dini mengenal keberagaman yang berkaitan dengan makanan tradisional dan dapat memupuk rasa cinta tanah air anak sejak dini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengenalan makanan tradisional Sasak dalam pembelajaran sebagai muatan lokal sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca dan memberikan informasi lebih kepada pendidik yang ada di Kota Mataram.

Dalam kajian ini masalah yang diangkat yaitu Makanan tradisional apa saja yang sudah dikenalkan dalam pembelajaran sebagai muatan lokal di PAUD dan Makanan tradisional apa yang dominan dikenalkan dan diminta anak sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui makanan tradisional apa saja yang sudah dikenalkan dalam pembelajaran dan makanan yang dominan dikenalkan sebagai muatan lokal di PAUD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan persentase dari data dan angka yang diperoleh berdasarkan pertanyaan kuesioner untuk mengidentifikasi pengenalan makanan tradisional dalam pembelajaran di PAUD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *Survey* dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel melalui angket agar nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Maidiana, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 guru PAUD yang berada di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

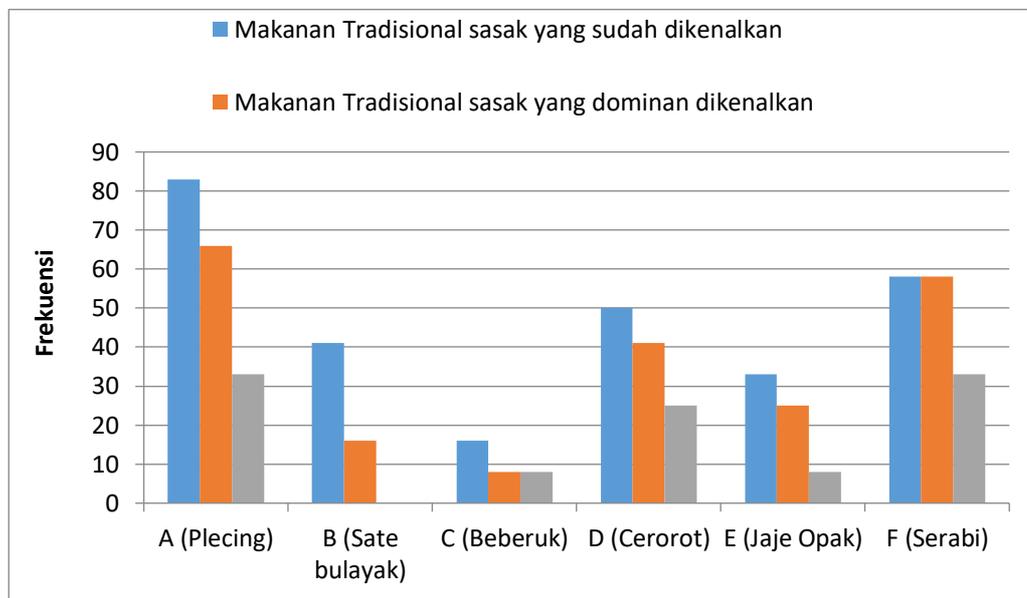
Keterangan:

P : besaran Persentase

F : Frekuensi jawaban
n : Jumlah total responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sekecamatan Cakranegara Kota Mataram dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 orang guru PAUD sebagai sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui pengenalan makanan tradisional sasak di PAUD yang nantinya akan diolah menggunakan rumus persentase.



Gambar 1. Grafik Pengenalan Makanan Tradisional Sasak

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 83% responden mengenalkan plecing, 41% responden mengenalkan sate bulayak, 16% responden mengenalkan beberuk, 50% cerorot, 33% *jaje opak*, dan 58% serabi. Adapun makanan tradisional sasak yang dominan dikenalkan guru di lembaga berdasarkan data di atas yaitu sebanyak 66% responden dominan mengenalkan makanan tradisional sasak plecing dan makanan tradisional yang dominan diminta anak untuk dibuat kembali ialah sebanyak 33% responden dominan membuat kembali makanan tradisional sasak plecing dan serabi.

Pembahasan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengenalkan makanan tradisional adalah melalui sektor pendidikan yaitu pembelajaran muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal ini haruslah diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan tentang daerahnya (Iswara dkk). Berdasarkan hasil jawaban dari 12 orang guru PAUD terkait pengenalan makanan tradisional sasak maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru sudah mengenalkan makanan tradisional sasak di lembaga PAUD. Lestari dkk (2018) mengatakan bahwa makanan tradisional ialah produk yang diproduksi secara tradisional, dengan menggunakan alat yang sederhana serta resep turun menurun.

Adapun makanan tradisional sasak yang sudah dikenalkan yaitu plecing, sate bulayak, beberuk, cerorot, jaje opak, serabi serta terdapat beberapa guru yang mengenalkan makanan tradisional sasak lainnya seperti marungkung, sarimuka, ares, celilong, temerodok, lik-lik dan urab-urab. Penelitian serupa dilakukan oleh Anisa dkk (2022), hasil dari penelitian tersebut ialah sebesar 80,6% menunjukkan bahwa responden Sebagian Besar mengenal nama kue basah tradisional suku Bugis berbungkus daun pisang sebagai sajian kebudayaan Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Makanan tradisional sasak yang dominan dikenalkan guru di lembaga yaitu plecing sedangkan

makanan tradisional sasak yang dominan diminta anak untuk dibuat kembali ialah plecing dan serabi serta terdapat satu guru yang membuat kembali makanan tradisional sasak lainnya seperti celilong.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mencari makanan tradisional yang biasa ditemukan dilingkungannya oleh anak-anak PAUD dan yang banyak tersedia di lingkungan masyarakat, untuk makanan tradisional yang belum dikenal dan jarang ditemukan oleh anak-anak PAUD peneliti hanya memberikan gambaran dan memperkenalkan kepada anak-anak PAUD pada proses pembelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan yaitu makanan tradisional sasak yang sudah dikenalkan guru meliputi plecing, sate bulayak, beberuq, cerorot, *jaje* opak, dan serabi serta adapun beberapa guru yang mengenalkan makanan tradisional sasak lainnya seperti sarimuka, marungkung, temerodok, ares, lik-lik, celilong dan urab-urab. Makanan tradisional yang dominan dikenalkan guru yaitu plecing dan makanan tradisional yang dominan diminta anak untuk dibuat kembali adalah plecing dan serabi serta terdapat satu guru yang membuat kembali makanan tradisional sasak lain seperti celilong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian terkait pengenalan makanan tradisional sasak yaitu kepada: Ni Luh Vidya Wulandhari, Arrum Fitrianiingsih dan Octa yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dan Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD yang telah banyak membantu dan mempermudah proses pengambilan data sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2021. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. *Bumi Aksara*
- Anisa., Andriani, D., Achmadi, NS. 2022. Pengenalan Kue basah Tradisional Suku Bugis Berbungkus Daun Pisang sebagai Sajian Kebudayaan Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *4(1). Home Journal: Hospitality and Gastronomi Research Journal*.
- Astini, B. N., Rahayu, D. I., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., Astawa, I. M. S., & Buahana, B. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Saintifik melalui Lesson Studi di PAUD Rinjani Darma Wanita Unram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, *1(1)*, 5-8. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/view/736>.
- Dawud, A. (2017). Belajar dari makanan tradisional Jawa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5412>
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *1(1)*. Retrieved from <http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/206>.
- Hasyim, N., Senoprabowo, A., & Pramudya, E. R. (2022, November). Pengembangan Konsep Game Edukasi Tentang Pengenalan Makanan Tradisional Indonesia kepada Anak-Anak Usia Dini. *In Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi (Vol. 12, No. 1, pp. 238-244)*.
- Heriesta, A. (2021). *Studi Deskripsi Tentang Jenis-jenis Makanan Khas Melayu Riau Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada Pembelajaran Matematika* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Harahap, N. A., & Oemar, E. A. (2020). Inspirasi Desain Gaya Vintage dalam Perancangan Buku Infografis Makanan Populer Tradisional Melayu Kepulauan Riau. *Jurnal Barik*, 50-63
- Isjoni, H. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Iswara, W., Gunawan, A., Dalifa. Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*.
- Karta, I., Stiadi, D., & Ismail, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: FKIP Unram.
- Maidiana. 2021. Penelitian Survey. *ALACTRITY: Journal Of Education. Volume 1. Issue 2*. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>

- Lestari, Lily Arsanti, dkk. 2018. Kandungan Zat Gizi makanan Khas Yogyakarta. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Sa'diyah, N. (2019). Cookies klepon pelangi dalam rangka modernisasi makanan tradisional yang tahan lama. *Semantic Scholar*, 8. <https://www.semanticscholar.org/paper/Cookies-Klepon-Pelangi-dalam-46-Rangka-Modernisasi>.
- Sobri, M., Tahir, M., Novitasari, S., Anar, A. P., & Nurmawanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 5(1), 09-18.
- Zulfa, D., Noviana, KA., Sofiyah, H & Pramesti, SLD. 2022. Eksplorasi Etnomatematika pada Jajanan Tradisional Suku Sasak dalam Perspektif Geometri. *Prosiding Santika: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*